

ABSTRAK

PEBBY APRILIA SUGIANA : “*Konseling Individu Untuk Menangani Siswa Broken Home di MAN 2 Kota Bandung*”

Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 2 Kota Bandung yaitu ada sekitar 3 siswa *broken home* 2 diantaranya bisa berinteraksi dengan baik dan 1 yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa yang *broken home* di kelas X itu ada 3 siswa, akan tetapi peneliti hanya meneliti 1 Siswa hal dikarenakan 2 diantaranya sudah bisa bersosialisasi dengan baik. Siswa yang mengalami *broken home* di MAN 2 Kota Bandung tersebut identik memiliki sikap seperti kurang peduli dengan pendidikan, tidak bisa bersosialisasi dengan baik mereka selalu membolos, merokok, prestasi menurun dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya, memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing dan memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana satu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat pasif selama kegiatan penelitian. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu untuk menangani siswa *broken home* di MAN 2 Kota Bandung terdapat peningkatan perubahan dalam interaksi sosialnya, siswa *broken home* dapat bersosialisasi dengan baik, dapat berinteraksi dengan teman-temannya, dapat memendam emosi, lebih percaya diri, mulai fokus dalam belajar, dapat mengungkapkan apa yang ingin dia ingin ungkapkan. Perubahan tersebut karena pemberian layanan konseling yang di berikan guru BK terhadap siswa *broken home* dilakukan secara terus-menerus hingga adanya perubahan terhadap siswa *broken home* tersebut

Kata Kunci : Konseling Individu, Siswa, *Broken Home*